

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PAP SMEAR MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR

1. Mertisa Dwi Klevina, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : mer_tisa@yahoo.co.id
2. Assasih Villasari, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : as.villasari@gmail.com
Korespondensi : mer_tisa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menurut beberapa literatur yang ada, kanker merupakan penyakit yang diawali dengan pertumbuhan sel secara tidak terkendali yang mana berkemampuan untuk menyusup dan menimbulkan kerusakan pada sel-sel sehat yang ada di dalam tubuh. Menurut data yang ada, penyakit kanker adalah salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker telah menjadi penyakit nomor satu yang dapat menyebabkan kematian di negara-negara maju, menggeser penyakit jantung berdasarkan hasil dua survei global terhadap tren kesehatan yang dilaksanakan selama satu dekade. Perhatian akan bahaya kanker telah meningkatkan kepedulian banyak pihak di Indonesia. Hal ini terlihat dengan tumbuhnya berbagai organisasi, komunitas atau yayasan yang bergerak menangani dan mendampingi para pasien penderita kanker di Indonesia. Organisasi, komunitas atau yayasan tersebut didirikan untuk memerangi kanker sehingga masyarakat bisa diselamatkan dari keganasan penyakit berbahaya itu. Di Indonesia, kasus kejadian dan kematian akibat kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara. Oleh sebab itu, penting untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala. Dengan menjalani pap smear atau pap test secara rutin, kondisi leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat terdeteksi secara dini. Dokter juga dapat memperkirakan apakah ada risiko terjadinya kanker melalui hasil pemeriksaan pap smear. Pemberian informasi dan edukasi pap smear kepada ibu dan atau keluarga sejak dini sebagai persiapan untuk deteksi dini Ca Serviks. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendekatkan informasi betapa pentingnya pap smer untuk deteksi dini Wanita usia subur.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Pap Smear

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini kanker telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar, yang harus segera ditanggulangi secara menyeluruh, terpadu, efektif, efisien, ekonomis dan manusiawi (Farida, 2020). Kanker dapat berpotensi menyerang seluruh lapisan masyarakat, walaupun dalam data masih didominasi oleh orang yang memasuki usia lanjut ada juga pada usia muda, bahkan anak-anak penderita kanker. Kasus kanker dari tahun ke tahun mengalami trend peningkatan (Herlambang et al, 2019). Kementerian Kesehatan mencatat bahwa kanker menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak setelah jantung dan stroke (Kemenkes RI, 2016). Meskipun telah banyak informasi yang disampaikan mengenai bahaya serta cara melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita, masih sering ditemukan wanita usia subur yang malu dan enggan untuk melakukan pemeriksaan kanker sejak dini. Stigma kanker telah melekat begitu erat di masyarakat dan menjadikan masyarakat berusaha untuk menghindari diri dari segala hal yang berhubungan dengan kanker (Ramadini, 2018)

Prevalensi penderita kanker di Indonesia adalah 1,4% dengan jumlah total 347.792 penderita. Pada tahun 2018, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) memberikan gambaran kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kasus penderita kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus (Michelle, 2019).

Pap Smear merupakan metode yang dikembangkan untuk melakukan deteksi terjadinya kanker leher rahim (serviks) pada wanita. Pap smear juga dapat menemukan sel-sel abnormal (sel prakanker) di leher rahim yang dapat berkembang menjadi kanker. Pap smear dilakukan dengan mengambil sampel sel di serviks. Setelah itu, pemeriksaan di laboratorium akan dilakukan agar diketahui apakah di dalam sampel tersebut terdapat sel prakanker atau sel kanker. Di Indonesia, kasus kejadian dan kematian akibat kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara (Sari, 2017). Oleh sebab itu, penting untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala. Dengan menjalani pap smear atau pap test secara rutin, kondisi leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat terdeteksi secara dini. Dokter juga dapat memperkirakan apakah ada risiko terjadinya kanker melalui hasil pemeriksaan pap smear (Syaiful et al, 2018). Pap smear dianjurkan untuk dilakukan setiap 3 tahun sekali pada wanita usia 21 tahun ke atas. Bagi wanita yang berusia 30-65 tahun, pap smear dapat dilakukan tiap 5 tahun sekali, tetapi perlu dikombinasikan dengan pemeriksaan HPV (Riani dan Ambarwati, 2021).

Pap smear juga dianjurkan bagi wanita yang berisiko tinggi terserang kanker leher rahim, tanpa memandang usia. Wanita yang berisiko tinggi tersebut adalah mereka yang memiliki faktor berikut : menderita HIV, memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, misalnya akibat transplantasi organ, kemoterapi, atau penggunaan kortikosteroid dalam jangka panjang, mendapatkan hasil abnormal (lesi prakanker) pada pap smear sebelumnya, terpapar atau menggunakan obat dietilstilbestrol (DES), dan memiliki kebiasaan merokok (Wulandari dan Lestari, 2017). Pemeriksaan pap smear secara berkala dapat dihentikan pada wanita yang telah menjalani operasi pengangkatan seluruh rahim dan serviks (histerektomi total). Dengan catatan, prosedur histerektomi total tidak dilakukan atas indikasi adanya kanker atau lesi prakanker. Jika histerektomi total dilakukan karena

kanker atau prakanker, pap smear harus tetap dijalani secara rutin. Selain itu, pap smear rutin juga dapat dihentikan pada wanita yang berusia 65 tahun ke atas dengan hasil pap smear sebelumnya normal. Pap smear sebaiknya tidak dilakukan pada usia kehamilan 25 minggu ke atas karena bisa menimbulkan nyeri yang cukup hebat saat pemeriksaan. Jika ingin menjalani pap smear, disarankan untuk menunggu sampai 12 minggu setelah melahirkan. Pap smear juga sebaiknya tidak dilakukan pada saat menstruasi karena bisa membuat hasilnya kurang akurat. Jika ingin melakukan pap smear, dianjurkan untuk menunggu setidaknya 5 hari setelah menstruasi selesai. Pap smear adalah metode yang aman bagi wanita untuk mendeteksi kanker serviks. Pasien mungkin hanya merasa sedikit tidak nyaman saat prosedur dilakukan. Setelah pap smear, pasien juga mungkin akan mengalami perdarahan ringan (Hanifah dan Sulistyorini, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan transfer pengetahuan kepada wanita usia subur mengenai kanker serviks, cara pencegahan dan deteksi dini terjadinya kanker serviks

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara survey lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan selain untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, juga dilakukan guna memastikan sasaran kegiatan sesuai dengan harapan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan ini dilakukan di lingkungan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Wanita usia subur di lingkungan Desa Dolopo.

Setelah mendapatkan lokasi dan sasaran kegiatan, selanjutnya tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan PKM kepada masyarakat. Terlebih dahulu pelaksana kegiatan PKM mengurus perijinan kegiatan pelaksanaan PKM. Karena masih dalam masa pandemi covid-19 jumlah peserta kegiatan dibatasi dan juga harus melakukan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Setelah mendapatkan ijin melakukan kegiatan PKM, pelaksana kegiatan menyiapkan undangan untuk disebar sebagai bentuk permohonan partisipasi calon peserta kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dilakukan di tempat Ketua RT.34 RW.11 Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo.

b. Persiapan

Pada tahap ini pelaksana program dibantu dengan beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan menyiapkan berbagai bahan dan peralatan guna pelaksanaan kegiatan PKM. Untuk lokasi kegiatan dan peralatan pendukung, telah disiapkan oleh Ketua RT.34 RW.11 Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo. Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2021. Selain menyiapkan peralatan, tim pelaksana PKM juga menyiapkan leaflet yang berisi tentang penyebab kanker serviks, pentingnya pelaksanaan Pap Smear pada wanita usia subur dan tentang deteksi dini Ca Serviks

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari jumat tanggal 10 Desember 2021. Kegiatan PKM ini dimulai pada pukul 16.00 WIB dan berlokasi di tempat Ketua RT.34 RW.11 Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo.

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pre test. Pelaksana kegiatan PKM membagikan kuesioner untuk dilakukan pengisian oleh peserta kegiatan PKM. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta mengenai bahaya kanker serviks, cara mendeteksi dan pencegahannya. Setelah peserta kegiatan melakukan pengisian kuesioner pre-test, tim pelaksana kegiatan selanjutnya melakukan pengumpulan lembar jawaban dari peserta kegiatan dan kegiatan PKM dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi kegiatan PKM disampaikan oleh 1 orang pemateri. Selama penyampaian materi, peserta kegiatan PKM juga diperbolehkan mengajukan pertanyaan jika dirasa ada yang tidak dipahami dalam penyampaian materi yang sedang dilakukan. Setelah pemateri menyampaikan semua materi, kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi (posttest) dengan menggunakan lembar kuesioner yang dipergunakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

d. Evaluasi kegiatan

Kegiatan PKM yang dilakukan ini menggunakan evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi hasil dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan melalui kegiatan pretest dan posttest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan di RT.34 RW.11 Desa Dolopo Kecamatan Dolopo ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 Desember 2021. Kegiatan PKM ini dimulai pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pre test. Setelah peserta kegiatan melakukan pengisian kuesioner pre-test, tim pelaksana kegiatan selanjutnya melakukan pengumpulan lembar jawaban dari peserta kegiatan dan kegiatan PKM dilanjutkan dengan penyampaian materi. Setelah pemateri menyampaikan semua materi, kegiatan PKM dilanjutkan dengan tanya jawab. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kembali (post test) dengan menggunakan lembar kuesioner yang dipergunakan sebelumnya.

a. Pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan

Tabel 1. Pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	5	14,3
2	Pengetahuan Cukup	24	68,6
3.	Pengetahuan Kurang	6	17,1
Jumlah		35	100

Sumber : data PKM, 2021

Dari hasil kegiatan PKM didapatkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan dalam kategori cukup tentang kanker serviks, bagaimana deteksi dini dan cara pencegahannya yaitu sebanyak 24 peserta (68,6%)

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya,

pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki (Darsini et al, 2019).

Pengetahuan cukup yang dimiliki peserta dalam kegiatan PKM ini dimungkinkan untuk terjadi mengingat informasi terkait kanker serviks sudah banyak beredar dimasyarakat. Selain itu masyarakat juga sering terpapar mengenai informasi tentang kanker serviks. Peserta kegiatan PKM ini mengetahui bahwasanya salah satu jenis kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker serviks dan dampak dari terjadinya kanker ini cukup berbahaya bagi seorang perempuan terutama pada usia subur. Peserta kegiatan PKM juga menyatakan bahwa kanker serviks dapat dicegah dengan cara melakukan deteksi dini dengan metode pap smear. Meskipun peserta kegiatan PKM mengetahui mengenai cara deteksi terjadinya kanker serviks, mereka enggan untuk melakukan pemeriksaan atau deteksi dini terjadinya kanker serviks. Hal ini dikarenakan selain adanya rasa malu untuk melakukan deteksi dini, peserta kegiatan PKM juga menyatakan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pap smear di pusat pelayanan kesehatan. Rasa malu yang dialami peserta kegiatan PKM ini dimungkinkan untuk terjadi mengingat peserta kegiatan PKM ini adalah perempuan yang masih memegang teguh adat ketimuran dimana kecenderungan petugas yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah laki-laki sehingga mereka lebih memilih untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu ketakutan mengenai hasil pemeriksaan yang akan mereka dapatkan setelah melakukan pemeriksaan pap smear menjadikan keinginan dan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks semakin menurun

b. Pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan

Tabel 2. Pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	21	60,0
2	Pengetahuan Cukup	11	31,4
3.	Pengetahuan Kurang	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber : data PKM, 2021

Dari hasil kegiatan PKM didapatkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang kanker serviks, bagaimana deteksi dini dan cara pencegahannya yaitu sebanyak 21 peserta (60,0%)

Pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan diam seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Kemampuan berbahasa, mendesain, atau mengoperasikan mesin atau alat yang rumit membutuhkan pengetahuan yang tidak selalu bisa tampak secara eksplisit, dan juga tidak sebegitu mudahnya untuk mentransferkannya ke orang lain secara eksplisit Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi

dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki (Agustina, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui kegiatan transfer ilmu pengetahuan atau lebih lazim dikenal sebagai kegiatan health education. Health education pada dasarnya kegiatan yang dilakukan untuk memberikan atau menyampaikan informasi kepada masyarakat tertentu dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan atau meningkatkan pengetahuan. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, pelaksana kegiatan melakukan transfer IPTEK terkait pap smear dan manfaatnya untuk mencegah dan melakukan deteksi dini resiko terjadinya kanker serviks. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai kanker serviks. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan juga menyampaikan materi terkait dengan pap smear sebagai salah satu metode deteksi dini kanker serviks.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan PKM. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM sesuai dengan target yang direncanakan dimana setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan akan terjadi peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan PKM. Selanjutnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan PKM ini akan memberikan stimulus kepada persepsi yang dimiliki oleh peserta kegiatan PKM mengenai pap smear dan kanker serviks. Hal ini dikarenakan untuk membangun persepsi positif yang dimiliki wanita usia subur tentang kanker serviks dan pap smear dibutuhkan adanya pengetahuan yang memadai. Ketika pengetahuan telah dimiliki oleh wanita usia subur, maka mereka akan mulai menimbang mengenai baik dan buruknya pap smear dan resiko yang dapat ditimbulkan akibat terjadinya kanker serviks. Saat wanita usia subur menyadari mengenai manfaat melakukan pap smear mereka akan berusaha untuk melakukan pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks yang dapat mereka alami. Pengetahuan yang dimiliki secara tidak langsung akan menekan rasa malu yang dimiliki wanita usia subur dalam melakukan pap smear meskipun petugas yang melakukan pap smear adalah laki-laki. Pengetahuan menjadi hal penting dari perilaku sehat yang dimiliki individu karena dengan pengetahuan yang memadai tentang sesuatu hal akan menjadikan individu tergerak dalam melakukan perilaku kesehatan yang bermanfaat.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan tim pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengumpulan data awal (pretest) dalam pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan dalam kategori cukup tentang kanker serviks, bagaimana deteksi dini dan cara pencegahannya yaitu sebanyak 24 peserta (68,6%)
- b. Dari hasil pengumpulan data akhir (posttest) dalam pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang kanker serviks, bagaimana deteksi dini dan cara pencegahannya yaitu sebanyak 21 peserta (60,0%)

- c. Terjadi peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan PKM tentang kanker serviks, bagaimana deteksi dini dan cara pencegahannya dari sebelum kegiatan PKM dilakukan dan setelah kegiatan PKM dilakukan

5. SARAN

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat dan salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya juga dibutuhkan adalah maintenance yang dilakukan secara continue kepada masyarakat terutama wanita usia subur agar wanita usia subur tergerak untuk melakukan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2019). Penyuluhan Kanker Serviks Dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Tes Iva Di Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 3(1), 49-52.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Farida, F. (2020). Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017).
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). Hubungan Antara Umur Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1).
- Herlambang, H., Kusdiyah, E., & Iskandar, M. M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Wanita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear Sebagai Skrining Awal. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 2(1), 25-28.
- Michelle Christie, T. (2019). *Fight Cancer: Sebuah Podcast Cerita Penderita Kanker di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Pusdatin Kemenkes, R. I. (2016). *Bulan Peduli Kanker Payudara (Oktober)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ramadani, I. (2018). Hubungan deteksi dini (pap smear) dengan kejadian kanker serviks di poli obgyn. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 7-13.
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2021). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144-146.
- Sari, A. N. (2017). Hubungan motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan Pap Smear pada wanita usia subur di Wilayah Gonilan. *Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2), 189-195.
- Syaiful, S., Tarigan, F. L., & Zuska, F. (2018). Skrining Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada Profesi Bidan Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 1-15.
- Wulandari, R. W., & Lestari, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku melakukan IVA atau Pap Smear pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).